

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Buatan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dodik Eko Yulianto¹, Syifana Qolbun Zam Zami²

© 2022 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar pada siswa kelas III SDN 2 Tribungan Mlandingan yaitu dengan Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Aktivitas belajar adalah belajar, yaitu aktivitas mental dan Emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar. Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat tetap. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa akibat adanya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, aktivitas dan hasil belajar

Abstract:

Social Sciences (IPS) as a field of study that has the goal of equipping students to develop their reasoning in addition to aspects of values and morals, contains a lot of social and rote material, especially social studies material, so that the knowledge and information that students receive is limited to rote products. The nature of the IPS subject matter has consequences for the teaching and learning process which is dominated by the expository approach, especially the use of the lecture method. Mlandingan, namely with *Jigsaw Type Cooperative Learning*. Learning activity is learning, namely mental and emotional activity. If there are students who sit in class during the lesson, but mentally and emotionally are not actively involved in the learning situation, in essence these students are not participating in learning. Learning outcomes are the culmination of a process that has been carried out in learning. The culmination will always be accompanied by follow-up activities. Learning outcomes must show a change in behavior or the acquisition of new behavior from students that is permanent.

Keywords: classroom action research, activities and learning outcomes.

Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan hal yang kompleks, dalam pencapaian tujuan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, salah satunya adalah proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Hakikatnya mengajar merupakan kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana partisipasi siswa dalam belajar dan proses serta interaksi siswa, sehingga interaksi aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting.

Dodik Eko Yulianto
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
dodik_eko@unars.ac.id

Syifana Qolbun Zam Zami
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Syifanzamzami86@gmail.com

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai di pergunakan *Social Studies*, seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita untuk mengenal beberapa istilah, seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan terutama materi-materi IPS, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositori terutama penggunaan metode ceramah. Pendekatan ekspositori ternyata tidak mampu mengantarkan anak-anak dalam memahami Pembelajaran sehingga hasil belajar anak menjadi tidak maksimal. Inilah masalah yang dihadapi oleh siswa kelas III SD Negeri 2 Tribungan.

Kenyataan dilapangan diketahui bahwa Dari 21 siswa kelas III, 14 siswa atau 60% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengerjakan soal evaluasi dengan pokok bahasan lingkungan alam dan buatan. Bahkan tidak hanya dalam materi itu saja, hasil belajar siswa yang rendah juga terlihat saat evaluasi dilakukan pada materi yang berkaitan dengan lingkungan lainnya.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas III SDN 2 Tribungan Mlandingan yaitu dengan Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Aktivitas belajar adalah belajar, yaitu aktivitas mental dan Emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.

Oleh karena itu, guru jangan sekali-kali membiarkan siswa tidak ikut aktif belajar. Lebih dari sekedar mengaktifkan siswa, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut.

Kegiatan mendengarkan penjelasan guru, sudah menunjukkan aktivitas belajar. Akan tetapi perlu di tingkatkan dengan menggunakan strategi-strategi belajar seperti kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu di iringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku, aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Romizowski (1982) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: 1. Keterampilan kognitif berkaitan dalam membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis 2. Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual 3. Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijakan, perasaan dan *self control* 4. Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Gagne (1979) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa 1. *Motor skills*, 2. *Verbal information* 3. *Intellectual skills* 4. *Attitudes* dan 5. *Cognitive*

Alasan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, Untuk Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, Untuk Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, meningkatkan hasil belajar antar kelompok untuk mencerna materi pembelajaran, memberikan kesempatan dan motivasi belajar, untuk siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim, meningkatkan rasa percaya diri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini kelas tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dan dari guru yang sama juga (Arikunto, 2007:3). Model yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *cooperative tipejigsaw*. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 2 Tribungan Mlandingan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Tribungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Waktu penelitian di laksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 semester I. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran IPS dengan Pokok Bahasan lingkungan alam dan buatan. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 2 Tribungan Mlandingan. Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. Kemampuan siswa kelas III SD Negeri 2 Tribungan Mlandingan cukup beragam. Dari hasil identifikasi awal yang dilakukan dengan mengamati nilai- nilai siswa, maka guru mengklasifikasikan kemampuan siswa berdasarkan standar ketuntasan minimal (SKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 65, sebagai berikut : siswa berkemampuan tinggi (nilai > 90) berjumlah siswa 3, siswa berkemampuan sedang (nilai 60- 84) berjumlah siswa 4, dan yang berkemampuan rendah (nilai < 60) berjumlah 14 siswa.

Secara keseluruhan guru mengansumsikan siswa Kelas III SD Negeri 2 Tribungan Mlandingan mempunyai minat dan perhatian yang baik terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini tercermin dalam sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan partisipasinya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Sehingga guru menyimpulkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 2 Tribungan Mlandingan sangat kondusif untuk dilaksanakan penelitian tindakan ini.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam kelas. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini kelas tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dan dari guru yang sama juga (Arikunto, 2007:3).

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, Tes, Dokumentasi, Wawancara.

Metode	Aspek yang diukur
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas siswa SDN 2 Tribungan dan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tribungan selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan partisipasinya dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru 3. Proses pembelajaran IPS dengan Pokok Bahasan lingkungan alam dan buatan
Dokumentasi	Data siswa dan nilai IPS siswa kelas 3 SDN 2 Tribungan kabupaten Situbondo
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN 2 Tribungan 2. Informasi mengenai iklim dalam proses pembelajaran yang bersifat diferensiasi.
Tes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Tes berupa objektif dan esai. 2. Instrumen tes berupalembarnya siswa.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006:88). Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses, aktivitas siswa dan guru kelas dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa dan observasi metode pembelajaran guru. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yaitu data tentang aktivitas siswa SDN 2 Tribungan dan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tribungan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk melakukan refleksi pada akhir siklus. *Observer* dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen observasi berupa lembar observasi. Upaya mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa baik perseorangan maupun klasikal. Bentuk tes yang digunakan adalah objektif dan esai. Instrumen tes berupalembarnya siswa.

Pada penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah data siswa dan nilai IPS siswa. Hal itu dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga dapat membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda (heterogen).

Data yang ingin diraih untuk penelitian ini adalah

a. Menghitung efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*, digunakan persentase keaktifan siswa (P_i) dengan rumus:

$$P_i = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Persentase aktivitas guru

- b. Persentase aktivitas siswa selama belajar IPS melalui penerapan model *Cooperative Learning* dengan teknik *jigsaw* digunakan persentase keaktifan siswadengan rumus :

Keterangan :

P= skor aktivitas siswa

m = jumlah skor yang dicapai siswa M = jumlah skor maksimal (12)

(Depdikbud, dalam Ani, 2007:32)

Persentase hasil belajar dalam penerapan metode *jigsaw*.

Keterangan :

R= skor hasil belajar siswa d= jumlah skor yang dicapai D= jumlah skor maksimal

$$P = \frac{m}{M} \times 100\%$$

$$R = \frac{d}{D} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria penilaian aktivitas belajar guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(dimodifikasi dari Arikunto, 1998 :130)

- c. Menghitung ketuntasan hasil belajar siswa dapat di lakukan dengan rumus:

Keterangan:

P_t : Skor aktivitas gurun : kor yang dicapai N : skor maksimal

$$P_t = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kategori Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

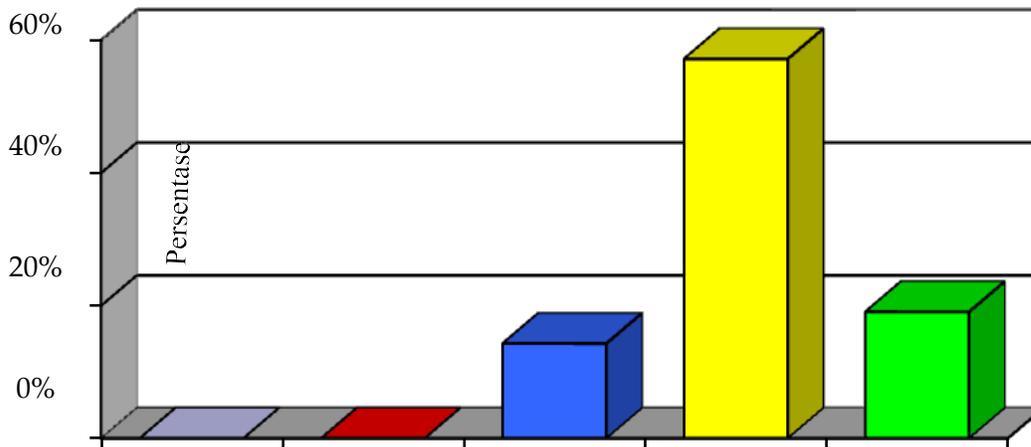
Persentase Penguasaan	Kategori Hasil Belajar
Sangat Baik	$95\% \leq P \leq 100\%$
Baik	$75\% \leq P < 95\%$
Cukup	$65\% \leq P < 75\%$
Kurang	$55\% \leq P < 65\%$
Sangat Kurang Baik	$P < 55\%$

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Preesentase	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	$95\% \leq P \leq 100\%$	-	-
Baik	$75\% \leq P < 95\%$	2	9,52
Cukup	$65\% \leq P < 75\%$	3	14,28
Kurang	$55\% \leq P < 65\%$	12	57,14
Sangat Kurang	$P < 55\%$	4	19,04
Total		21	100

4.4 grafik besarnya persentase hasil belajarsiswa Pra Siklus



Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang

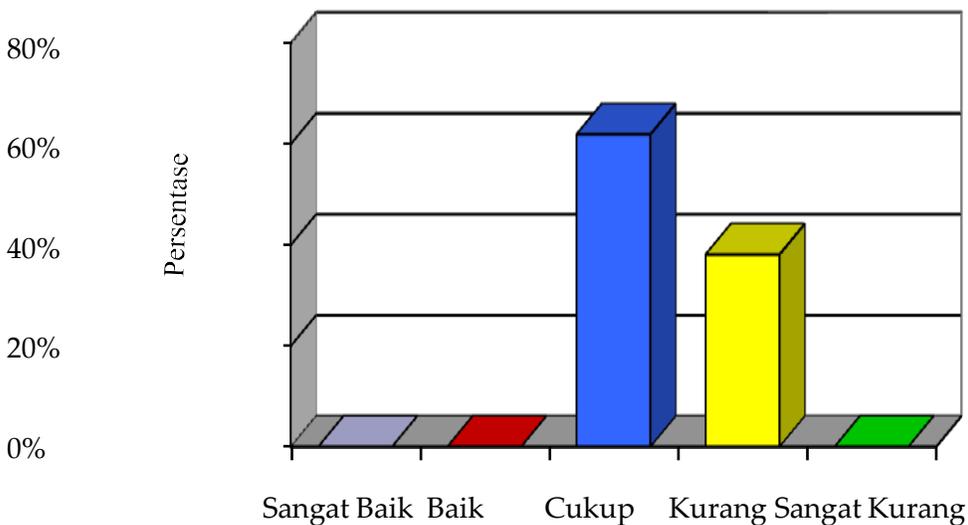
Gambar 4.4 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan gambar 4.4 persentase hasil belajar IPS kelas III pada Prasiklus, untuk kategori baik sebesar 9,52 % atau sebanyak 2 siswa, kategori cukup sebesar 14,28% atau sebanyak 3 siswa, kategori kurang sebesar 57,14% atau sebanyak 12 siswa, dan kategori sangat kurang sebesar 19,04% atau sebanyak 4 siswa, sehingga didapat persentase ketuntasannya sebesar 23% dengan rata-rata kelas sebesar 59,28% .

Jumlah siswa yang tuntas (KKM = 65) adalah 21 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 16 siswa Klasikal = 59,28%.

Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Preesentase	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	$95\% \leq P \leq 100\%$	-	-
Baik	$75\% \leq P < 95\%$	-	-
Cukup	$65\% \leq P < 75\%$	13	61,90
Kurang	$55\% \leq P < 65\%$	18	38,09
Sangat Kurang	$P < 55\%$	-	-
Total		21	100

Berdasarkan Tabel 4.5 grafik persentase hasil belajarsiswa siklus I



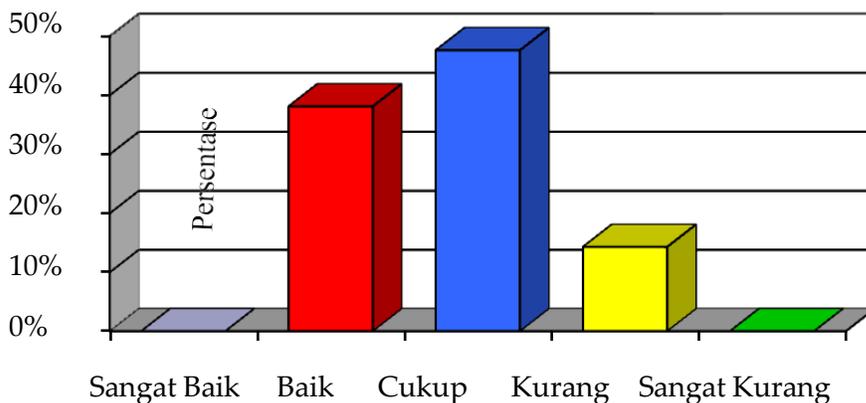
Gambar 4.6 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan gambar 4.5 persentase hasil belajar IPS kelas III pada siklus I, untuk kategori cukup sebesar 61,90 sebanyak 13 siswa, kategori kurang 8 siswa sebesar 38,09%, sehingga didapat persentase ketuntasannya sebesar 63,09% dengan rata-rata kelas sebesar 63,09%

Jumlah siswa yang tuntas (KKM = 65) adalah 21 siswa

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Preesentase	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	$95\% \leq P \leq 100\%$	-	-
Baik	$75\% \leq P < 95\%$	8	38,09
Cukup	$65\% \leq P < 75\%$	10	47,61
Kurang	$55\% \leq P < 65\%$	3	14,28
Sangat Kurang	$P < 55\%$	-	-
Total		21	100

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat dibuat grafik besarnya persentase hasil belajar siswa siklus II seperti pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar 4.8 persentase hasil belajar IPS kelas III pada siklus II, untuk kategori baik 38,09% atau sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebesar 47,61% atau sebanyak 10 siswa, kategori kurang sebesar 14,28% atau sebanyak siswa, Sehingga didapat persentase ketuntasannya sebesar 70,95 %, Jumlah siswa yang tuntas (KKM = 65) adalah 21 siswa , Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa Klasikal = 70,95%.

Simpulan

Penerapan metode jigsaw meningkatkan keefektifan proses belajar siswa ditinjau dari keaktifan, kerja sama dan kreativitas siswa. Peningkatan aktivitas ini dapat dilihat dari rata-rata

skor siswa pada diskusi siklus I yaitu 4,1 dan pada diskusi siklus II yaitu 9,1,. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 5,1 dengan persentase ketuntasan belajar untuk diskusi tiap siklus mencapai 100 % penerapan metode jigsaw meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 23 % pada tahap identifikasi awal menjadi 59,28 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 63,09 dan siklus II adalah 70,95. Ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,86 dan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke II sebesar 7,86 %.

Daftar Rujukan

- Tim FKIP. (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mikarsa, H.L.; Taufik, A.; & Prianto, P.L. (2009). *Pendidikan Anak Usia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I G K.; Wihardit, K; & Nasoetion, N (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I G K, dkk (2009). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka Winataputra, Udin S, dkk (2009). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka. Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum KTSP Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin S, dkk (2009). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta :